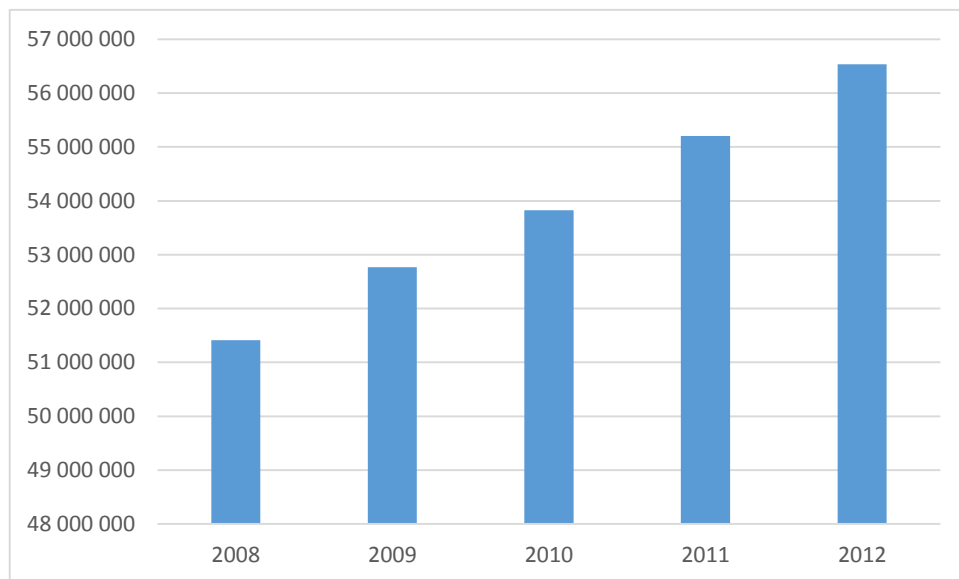


Bab I PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu pelaku ekonomi yang memiliki peran, kedudukan dan potensi yang penting di dalam perekonomian Indonesia karena sifat UKM yang lebih fleksibel dalam menghadapi dan beradaptasi terhadap perubahan pasar. Selain itu, UKM juga memiliki peran dalam penciptaan lapangan pekerjaan karena UKM mampu menyerap tenaga kerja dan investasi yang dibutuhkan tidak terlalu besar. UKM pada umumnya memiliki keunggulan dalam bidang yang memanfaatkan sumber daya alam dan padat karya, perdagangan dan restoran (Kamar Dagang dan Industri, 2012).



(Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2012)

Gambar I.1 Grafik Perkembangan Jumlah UKM pada Tahun 2008-2012

Berdasarkan Gambar I.1, dapat dilihat bahwa pertumbuhan UKM dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 semakin meningkat. Dengan begitu, persaingan yang terjadi pada UKM akan semakin ketat pula.

Salah satu UKM yang mengalami dampak persaingan tersebut adalah UKM Nutrity. UKM Nutrity merupakan usaha yang telah berdiri sejak pertengahan tahun 2009 dan memproduksi hasil olahan kacang kedelai menjadi Serbuk Kedelai sehingga dapat memberikan manfaat lebih untuk masyarakat sekitar. UKM Nutrity

berada di Jl. Papakserang No 40 Kampung Cipongporang, Desa Serangmekar, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung.

Agar dapat memenangkan persaingan pasar di bidang usaha kecil menengah, UKM Nutrity harus mampu memuaskan pelanggan dalam hal kualitas produk yang akan diberikan kepada pelanggan. Menurut Kotler (2009), kualitas produk adalah keseluruhan ciri serta dari suatu produk atau pelayanan pada kemampuan untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan/tersirat. Menurut Wijaya (2011) kualitas adalah sesuatu yang diputuskan oleh pelanggan. Artinya, kualitas didasarkan pada pengalaman aktual konsumen terhadap produk.

Dalam upaya memperkuat dugaan masalah yang dihadapi oleh UKM Nutrity, maka dilakukan wawancara terhadap narasumber yaitu Ibu Hj. Titi Rumsiti sebagai pemilik dari UKM Nutrity pada tanggal 8 dan 13 Oktober 2014. Hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap narasumber dapat dilihat pada Tabel I.1.

Tabel I.1 Hasil Wawancara

Narasumber	Identifikasi Masalah	Keterangan
<i>Owner</i>	- Terdapat klasifikasi kualitas terhadap hasil akhir produksi.	-Owner merasa kewalahan jika beliau harus terus mengawasi jalannya proses produksi, karena pegawai belum begitu paham apa yang harus dilakukan. -Terdapat klasifikasi kualitas terhadap hasil akhir dikarenakan penanganan produksi yang berbeda.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan pada Tabel I.1, dapat diketahui bahwa pada Usaha Kecil Menengah Nutrity (UKM Nutrity) yang berlokasi di Ciparay masih belum terdapat standarisasi produk dalam proses produksi, sehingga mengakibatkan hasil produk yang berubah-ubah (tidak tetap). Selain itu, belum adanya prosedur pelaksanaan proses produksi yang mengakibatkan karyawan tidak dapat melakukan pekerjaan sendiri dengan benar dan sesuai dengan keinginan

pemilik. Hal tersebut dapat berdampak dan mempengaruhi terhadap ketepatan dan kecepatan dalam pemenuhan kebutuhan dan kepuasan konsumen.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009, pasal 111 ayat (1) yang menyatakan bahwa makanan dan minuman yang digunakan masyarakat harus didasarkan pada standard atau persyaratan kesehatan, hal tersebut menjadi salah satu faktor penting untuk memenuhi standar mutu atau persyaratan keamanan pangan yang ditetapkan untuk pangan. Cara Produksi Pangan yang Baik (CPPB) sangat berguna bagi kelangsungan hidup industri pangan baik yang berskala kecil, sedang, maupun yang berskala besar. Melalui CPPB ini, industri pangan dapat menghasilkan pangan yang bermutu, layak dikonsumsi, dan aman bagi kesehatan. Dengan menghasilkan pangan yang bermutu dan aman untuk dikonsumsi, kepercayaan masyarakat niscaya akan meningkat, dan industri pangan yang bersangkutan akan berkembang pesat.

Selain itu, Crosby (2010) menyatakan bahwa mutu adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki mutu apabila sesuai dengan standar mutu yang telah ditentukan. Standar mutu meliputi bahan baku, proses produksi dan produk jadi. Maka, proses bisnis juga merupakan hal penting bagi perusahaan karena dapat mendukung proses-proses operasional yang terdapat pada perusahaan.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat disimpulkan bahwa UKM Nutrity belum memiliki pemetaan proses yang terdokumentasi sesuai dengan standar CPPB-IRT agar dapat diperoleh sertifikasi SPP-IRT untuk dapat bersaing terhadap pasar yang ada. Maka dari itu, akan dilakukan sebuah penelitian perbaikan proses bisnis pada UKM Nutrity. Dalam hal ini, akan diidentifikasi rancangan usulan dalam pengimplementasian CPPB-IRT yang didukung oleh proses bisnisnya menggunakan metode BPI dengan melakukan analisis aktivitas dan 13 *tools streamlining*.

I.2. Perumusan Masalah

Adapun masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apa sajakah kondisi proses bisnis *existing* UKM Nutrity ?
2. Bagaimana kriteria CPPB-IRT yang sudah diterapkan pada UKM Nutrity ?
3. Bagaimana kriteria CPPB-IRT yang tepat untuk UKM Nutrity ?
4. Bagaimana rekomendasi proses bisnis yang tepat untuk UKM Nutrity dengan menggunakan metode *Business Process Improvement* ?

I.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengkaji standarisasi P-IRT yang sudah diterapkan UKM Nutrity.
2. Memetakan kriteria CPPB-IRT yang sudah dipenuhi dan diterapkan oleh UKM Nutrity.
3. Merancang proses implementasi kriteria CPPB-IRT untuk UKM Nutrity.
4. Merancang rekomendasi proses bisnis untuk UKM Nutrity dengan menggunakan metode *Business Process Improvement*.

I.4. Batasan Penelitian

Batasan dari penelitian ini adalah:

1. Analisis yang dilakukan terhadap data yang diperoleh selama kurun waktu penelitian antara November 2014-Juni 2015.
2. Penelitian ini tidak sampai tahap implementasi dari rekomendasi penerapan CPPB-IRT.
3. Perancangan proses bisnis dan SOP hanya untuk mendukung implementasi dari CPPB-IRT.

I.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Mendukung UKM Nutrity untuk mendapatkan Sertifikasi Produksi Pangan – Industri Rumah Tangga (SPP-IRT).
2. Mendukung UKM Nutrity untuk mengimplementasikan penerapan CPPB-IRT.

I.6. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika Penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini berisi literatur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Bab ini membahas hubungan antar konsep yang menjadi kajian penelitian dan uraian kontribusi penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang metode konseptual penelitian dan langkah-langkah penelitian secara rinci meliputi: studi literatur, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisa data dan teknik penarikan kesimpulan.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini dijelaskan mengenai data – data yang dibutuhkan pada penelitian yang nantinya akan dianalisis pada bab V.

BAB V ANALISIS DAN REKOMENDASI

Pada bab ini dijelaskan hasil analisis beserta usulan yang diberikan oleh peneliti setelah melakukan analisis terhadap aktivitas yang ada.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dibuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari seluruh rangkaian penelitian terhadap penelitian selanjutnya.